



Implementation of the Kurikulum Merdeka and Islamic values for informatics at SDIP Ummul Mukminin

Nasywa Putri Ramadhina

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

nasywaputrir28@upi.edu

ABSTRACT

Informatics is a crucial subject for equipping students with 21st-century skills, such as computational thinking, digital literacy, and online collaboration. This study aims to describe the implementation of an Islamic-based Informatics curriculum at SDIP Ummul Mukminin, Bandung Regency. A qualitative descriptive approach was used, with data collected through interviews with Informatics teachers. The results show that SDIP Ummul Mukminin has adopted the Kurikulum Merdeka, with a strong emphasis on integrating Islamic values into technology learning. Learning evaluation is conducted continuously through teacher reflection and observation of student learning outcomes, both in terms of digital skills and spiritual character development. The dominant learning methods are demonstrations, hands-on practice, and project-based learning, adapted to student conditions and available facilities. These findings indicate that the flexibility of the Kurikulum Merdeka allows for Informatics learning that not only develops technical skills but also shapes students' Islamic character holistically. This study provides important insights into how Islamic values can be effectively integrated into Informatics education in Islamic-based elementary schools.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 20 Nov 2025

Revised: 21 Mar 2026

Accepted: 27 Mar 2026

Publish online: 3 Apr 2026

Keywords:

elementary school; Informatics;
Kurikulum Merdeka

Open access

Hipkin Journal of Educational
Research is a peer-reviewed open-
access journal.

ABSTRAK

Mata pelajaran Informatika menjadi instrumen penting untuk membekali murid dengan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir komputasional, literasi digital, dan kolaborasi daring. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi kurikulum Informatika berbasis nilai-nilai keislaman di SD Islam Plus (SDIP) Ummul Mukminin, Kabupaten Bandung. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dengan pengumpulan data melalui wawancara kepada guru informatika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDIP Ummul Mukminin mengadaptasi Kurikulum Merdeka dengan penekanan kuat pada integrasi nilai Islam dalam pembelajaran teknologi. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan melalui refleksi guru dan pengamatan capaian belajar murid, baik dari aspek keterampilan digital maupun pembentukan karakter spiritual. Metode pembelajaran yang dominan adalah demonstrasi, praktik langsung, dan project-based learning yang disesuaikan dengan kondisi murid dan fasilitas yang tersedia. Temuan ini mengindikasikan bahwa fleksibilitas Kurikulum Merdeka memungkinkan pembelajaran informatika yang tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk karakter islami murid secara holistik. Penelitian ini memberikan gambaran penting tentang bagaimana nilai-nilai keislaman dapat diintegrasikan secara efektif dalam pendidikan informatika di sekolah dasar berbasis Islam.

Kata Kunci: Informatika; Kurikulum Merdeka; sekolah dasar

How to cite (APA 7)

Ramadhina, N. P. (2026). Implementation of the Kurikulum Merdeka and Islamic values for informatics at SDIP Ummul Mukminin. *Hipkin Journal of Educational Research*, 3(1), 191-202.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright

2026, Nasywa Putri Ramadhina. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: nasywaputrir28@upi.edu

INTRODUCTION

Sejak terjadinya pandemi COVID-19, terjadi penurunan signifikan dalam pengetahuan murid (Teristonía *et al.*, 2022). Sebagai respons terhadap berbagai kesulitan yang muncul dalam dunia pendidikan, pemerintah kemudian menghadirkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini lahir dari banyaknya keluhan masyarakat, termasuk orang tua, terhadap sistem pendidikan nasional sebelumnya. Salah satu prinsip utamanya adalah “merdeka belajar”, yang bertujuan untuk memerdekakan guru dan murid dalam berpikir dan mengekspresikan diri. Oleh karena itu, pelaksanaan Kurikulum Merdeka membutuhkan persiapan yang matang, baik dari segi strategi pengajaran maupun kesiapan sekolah dalam mengadaptasi pendekatan baru ini (Fadilah & Anggriyani, 2024). Salah satu mata pelajaran yang sangat relevan dengan semangat Kurikulum Merdeka tersebut adalah Informatika, yang menjadi fokus utama dalam membekali murid dengan keterampilan penting di era modern.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Informatika menjadi instrumen penting untuk membekali murid dengan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir komputasional, literasi digital, dan kolaborasi daring. Pembelajaran informatika diarahkan tidak hanya pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada penciptaan solusi berbasis komputasi yang kontekstual (Nisa *et al.*, 2023). Penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Informatika menjadi penting, mengingat kurikulum ini bersifat fleksibel, memberi ruang kebebasan bagi guru dan murid, serta menempatkan murid sebagai pusat pembelajaran (Warsidah *et al.*, 2022). Kurikulum ini juga menekankan diferensiasi pembelajaran, sehingga murid dapat belajar sesuai kebutuhan, minat, dan kemampuannya masing-masing (Ilda & Rahayu, 2025). Hal ini selaras dengan kebutuhan pendidikan masa kini yang menuntut personalisasi pembelajaran serta keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Berdasarkan pengamatan di lapangan, penerapan pembelajaran Informatika yang kontekstual dan fleksibel terbukti mampu meningkatkan antusiasme murid terhadap teknologi sekaligus menanamkan nilai-nilai etika digital. Hal ini menjadikan Informatika sebagai mata pelajaran strategis yang tidak hanya teknis, tetapi juga membentuk karakter murid melalui integrasi nilai agama.

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas implementasi Kurikulum Merdeka secara umum pada jenjang pendidikan dasar. Penerapan Kurikulum Merdeka di madrasah ibtidaiyah menyoroti tantangan serta strategi yang digunakan guru dalam mengintegrasikan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dan Profil Pelajar Pancasila (Akhmadi, 2023). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar, dengan fokus pada kesiapan guru, peran kepala sekolah, dan kendala implementasi di lapangan (Zainuddin, 2025). Meskipun demikian, kajian yang secara spesifik membahas penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Informatika, terutama yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, masih sangat terbatas. Padahal, integrasi nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran sangat penting untuk membentuk karakter murid yang tidak hanya cakap dalam bidang teknologi, tetapi juga memiliki fondasi moral dan spiritual yang kuat (Pratama & Sunariyah, 2025). Prinsip ini tidak hanya berlaku dalam konteks matematika, tetapi juga relevan diterapkan dalam pembelajaran bidang lain seperti Informatika.

Sekolah Dasar Islam Plus (SDIP) Ummul Mukminin merupakan salah satu sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Informatika dengan pendekatan berbasis nilai keislaman. Pelaksanaan pembelajaran mencakup pengenalan komputer, praktik aplikasi, serta proyek digital kreatif seperti pembuatan poster Asmaul Husna yang tidak hanya membangun keterampilan digital tetapi juga menanamkan nilai spiritual. Guru menggunakan metode yang bervariasi dan kontekstual, serta melakukan evaluasi berkelanjutan melalui refleksi dan monitoring pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam pelajaran Informatika di SDIP Ummul Mukminin.

Secara khusus, penelitian ini akan mengkaji proses adaptasi kurikulum, strategi pembelajaran yang digunakan, serta upaya integrasi nilai-nilai keislaman dalam materi dan metode pembelajaran Informatika. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi dampak penerapan Kurikulum Merdeka terhadap peningkatan kompetensi dan motivasi belajar murid dalam bidang Informatika. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran Informatika di sekolah dasar berbasis nilai keislaman.

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Informatika di SDIP Ummul Mukminin. Penelitian difokuskan pada kelas dasar, dengan perhatian khusus pada strategi pembelajaran, integrasi nilai keislaman, dan metode evaluasi yang diterapkan oleh guru. Studi ini tidak membahas aspek teknis mendalam terkait jaringan komputer atau perangkat keras, melainkan lebih menitikberatkan pada proses pembelajaran, kurikulum, dan respons murid terhadap metode yang digunakan. Selain itu, penelitian ini hanya mencakup satu sekolah sebagai lokasi studi kasus guna memperoleh gambaran yang detail dan kontekstual.

LITERATURE REVIEW

Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan hasil dari perubahan kebijakan pendidikan yang dirancang untuk mengatasi krisis pembelajaran di Indonesia, yang sebelumnya telah menjadi perhatian dan semakin memburuk akibat dampak pandemi COVID-19 (Setiawan & Ahla, 2022; Muslimin, 2023). Kurikulum ini dinilai lebih fleksibel dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya karena memberikan ruang bagi guru dan murid untuk menjalankan pembelajaran sesuai konteks masing-masing, serta berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter (Lestari *et al.*, 2023). Fleksibilitas ini membuka peluang bagi terciptanya pembelajaran yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan murid di berbagai kondisi.

Salah satu karakteristik utama Kurikulum Merdeka adalah fleksibilitasnya dalam memberikan ruang kepada satuan pendidikan dan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan murid. Kurikulum ini mencakup tiga jenis kegiatan pembelajaran, yaitu: 1) Pembelajaran intrakurikuler, di mana murid menjadi pusat pembelajaran melalui pendekatan diferensiasi, sehingga murid memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensinya; 2) Pembelajaran kokurikuler, yang diwujudkan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sebagai ciri khas Kurikulum Merdeka untuk membangun karakter, kompetensi sosial, serta semangat kebinekaan melalui proyek yang kontekstual; dan 3) Pembelajaran ekstrakurikuler, yang dilaksanakan berdasarkan minat murid dan ketersediaan sumber daya di satuan pendidikan. Karakteristik-karakteristik tersebut memberi ruang luas bagi pengembangan pembelajaran tematik seperti Informatika berbasis nilai keislaman, karena guru dapat menyesuaikan pendekatan dan isi pembelajaran dengan nilai dan konteks yang diyakini relevan dengan karakter murid (Nasution *et al.*, 2023).

Terdapat penyederhanaan perangkat RPP pada Kurikulum Merdeka yang sebelumnya memiliki 13 komponen menjadi hanya 3 komponen inti, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. Penyederhanaan ini bertujuan memberikan lebih banyak waktu bagi guru untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran secara lebih efektif dan efisien (Fitriyah & Wardani, 2022). Dengan demikian, guru dapat lebih fokus pada esensi pembelajaran dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan murid, tanpa terbebani oleh birokrasi administrasi yang rumit. Pendekatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses refleksi dan perbaikan yang lebih dinamis dan kontekstual.

Pembelajaran Informatika dalam Kurikulum Merdeka

Mata pelajaran Informatika dalam Kurikulum Merdeka telah ditetapkan sebagai bagian dari struktur kurikulum untuk jenjang Sekolah Dasar. Hal ini menandai adanya pengakuan penting terhadap literasi digital dan keterampilan abad ke-21 sejak usia dini. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Informatika tidak hanya berfokus pada penguasaan teknis dan pengetahuan digital, tetapi juga pada pembentukan karakter murid sebagai warga dunia nyata dan dunia maya. Melalui aktivitas seperti proyek, diskusi, dan kerja kelompok, murid dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif, berkolaborasi, serta mengembangkan toleransi terhadap keberagaman budaya dan latar belakang sosial. Pembelajaran ini juga menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dalam komunikasi dan interaksi digital yang bertanggung jawab (Nabilah *et al.*, 2022).

Pembelajaran Informatika dalam Kurikulum Merdeka juga dirancang untuk mengasah computational thinking atau pola pikir komputasional pada murid. Pola pikir ini mencakup kemampuan memecah permasalahan menjadi bagian-bagian kecil (*decomposition*), mengenali pola (*pattern recognition*), merancang solusi sistematis (*algorithmic thinking*), dan menerapkannya dalam konteks digital maupun kehidupan sehari-hari (Çakirouglu & Selçuk, 2025; Hagstrom *et al.*, 2024; Saenboonsong & Poonsawad, 2024). Melalui pendekatan ini, murid tidak hanya memahami teknologi sebagai alat, tetapi juga sebagai sarana untuk berpikir logis, efisien, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pembelajaran Informatika berperan penting dalam membekali murid agar siap menghadapi tantangan era digital secara bijak dan berkarakter.

Integrasi Nilai Keislaman dalam Pembelajaran

Integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran merupakan pendekatan yang menggabungkan aspek kognitif dan spiritual dalam proses pendidikan. Tujuan dari integrasi ini adalah untuk menciptakan murid yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter moral yang kuat dan nilai-nilai religius yang tertanam dalam keseharian mereka (Imamuddin & Isnaniah, 2023). Dalam konteks pendidikan karakter di era digital, nilai-nilai keislaman berperan penting sebagai landasan moral dalam membentuk identitas murid. Integrasi nilai-nilai keislaman dapat dilakukan melalui strategi seperti pengembangan kurikulum berbasis nilai Islam, penggunaan media digital sebagai sarana penyampaian nilai, serta penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman keagamaan, tetapi juga membantu murid membangun karakter sosial dan spiritual yang tangguh dalam menghadapi tantangan moral di era digital (Eryandi, 2023).

Dalam praktiknya, integrasi nilai-nilai keislaman dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Secara langsung, guru dapat mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama, serta menanamkan adab dalam berinteraksi, baik di ruang kelas maupun di lingkungan digital. Sementara secara tidak langsung, integrasi dapat terjadi melalui keteladanan guru, budaya sekolah yang religius, dan lingkungan belajar yang mendukung pengamalan nilai-nilai Islami dalam keseharian. Dalam mata pelajaran seperti Informatika, nilai-nilai ini dapat ditanamkan melalui pembiasaan etika digital, penyaringan konten yang sesuai syariat, hingga proyek-proyek teknologi yang mengandung nilai manfaat dan spiritual. Pembelajaran berbasis teknologi perlu disertai integrasi nilai-nilai Islam agar tidak hanya menghasilkan lulusan yang ahli secara teknis, tetapi juga memiliki sikap profesional Islami seperti kejujuran digital, tanggung jawab atas data, serta etika dalam penggunaan teknologi (Murhayati, 2025). Penerapan kurikulum berbasis TIK yang menanamkan nilai-nilai moral ini diyakini mampu menumbuhkan karakter sosial dan spiritual yang tangguh dalam menghadapi tantangan era digital.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman subjektif individu maupun kelompok. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru mata pelajaran Informatika di SDIP Ummul Mukminin untuk mengkaji implementasi mata pelajaran Informatika yang berlokasi di Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan kontekstual terhadap praktik pelaksanaan kurikulum di sekolah dasar, terutama dalam integrasinya dengan nilai-nilai keislaman.

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* karena SDIP Ummul Mukminin merupakan salah satu sekolah dasar Islam yang telah menerapkan mata pelajaran Informatika sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Data dikumpulkan melalui jawaban guru terhadap daftar pertanyaan yang tersedia. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, mengikuti model Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui proses klarifikasi apabila terdapat informasi yang belum jelas atau perlu diperjelas. Dalam hal ini, peneliti melakukan komunikasi lanjutan dengan pihak sekolah atau guru melalui media digital.

RESULTS AND DISCUSSION

Kurikulum yang Digunakan dalam Pembelajaran Komputer

SDIP Ummul Mukminin menggunakan Kurikulum Merdeka yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai acuan utama dalam pembelajaran komputer. Keputusan ini diambil untuk memastikan bahwa satuan pendidikan tersebut selaras dengan arah kebijakan pendidikan nasional yang menekankan pada kebebasan belajar, keberagaman konteks sekolah, dan pengembangan karakter. Penggunaan Kurikulum Merdeka memberikan ruang lebih luas bagi sekolah dalam menyesuaikan konten pembelajaran dengan nilai-nilai Islam yang menjadi identitas khas SDIP Ummul Mukminin sebagai sekolah berbasis keislaman.

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran komputer memberikan ruang bagi pengembangan kompetensi murid secara holistik, tidak hanya pada aspek teknis, tetapi juga pada aspek spiritual dan sosial. Integrasi nilai-nilai keislaman dilakukan dengan menyisipkan ajaran akhlak dalam penggunaan teknologi, seperti kejujuran dalam mengelola informasi, tanggung jawab terhadap data, serta menjaga etika digital sesuai prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, murid tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang cakap, tetapi juga memiliki kesadaran moral sebagai individu yang beriman dan bertakwa.

Dalam konteks sekolah Islam, fleksibilitas Kurikulum Merdeka menjadi kunci keberhasilan penerapannya. Guru dan pengelola kurikulum di SDIP Ummul Mukminin menyambut baik kurikulum ini karena mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan sekolah, baik dari sisi akademik, spiritual, maupun kebutuhan kontekstual murid yang berasal dari latar belakang pendidikan agama yang kuat. Hal ini selaras dengan temuan dari beberapa studi sebelumnya yang menyebutkan bahwa Kurikulum Merdeka dapat diadaptasi secara dinamis dalam lingkungan pendidikan berbasis agama.

Kelebihan lain dari Kurikulum Merdeka adalah penekanannya pada penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang sejalan dengan visi sekolah Islam dalam membentuk murid berkarakter dan berakhlak mulia. Aspek seperti gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif bisa dibingkai dalam pembelajaran komputer berbasis proyek yang memadukan kolaborasi, literasi digital, dan nilai moral. Dengan demikian, kurikulum ini dipandang tidak hanya sebagai kebijakan teknis, tetapi juga sebagai medium strategis untuk mewujudkan pendidikan Islam yang relevan dengan tantangan zaman.

Proses Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum

Proses evaluasi dan pengembangan kurikulum di SDIP Ummul Mukminin dilaksanakan secara berkelanjutan dengan pendekatan yang sistematis. Sekolah melakukan pengumpulan data secara rutin melalui observasi pembelajaran, umpan balik dari guru, serta penilaian terhadap hasil belajar murid. Data ini kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari pelaksanaan kurikulum, khususnya dalam mata pelajaran komputer yang masih tergolong baru dalam struktur pendidikan dasar berbasis Islam.

Evaluasi kurikulum tidak hanya mencakup aspek kognitif murid, tetapi juga ketercapaian nilai-nilai karakter dan spiritual dalam pembelajaran. Misalnya, penggunaan teknologi yang bijak dan beretika turut dievaluasi melalui pengamatan perilaku murid saat menggunakan perangkat digital. Monitoring dilakukan oleh guru dan tim kurikulum sekolah dengan tujuan memastikan bahwa pembelajaran komputer tidak keluar dari ruh pendidikan Islam yang menjadi landasan utama sekolah ini.

Pengembangan kurikulum dilakukan berdasarkan hasil evaluasi tersebut, sehingga perubahan yang diterapkan benar-benar berbasis kebutuhan nyata murid dan kondisi sekolah. Penyesuaian ini mencakup revisi RPP, modifikasi metode mengajar, dan pengadaan media ajar yang lebih kontekstual. Pendekatan ini juga mencerminkan prinsip reflektif dalam Kurikulum Merdeka, di mana guru memiliki ruang untuk melakukan improvisasi berdasarkan situasi di kelas.

Berbeda dengan temuan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengembangan kurikulum di sekolah dasar sering stagnan karena keterbatasan sumber daya, SDIP Ummul Mukminin justru aktif memodifikasi strategi pembelajaran. Keterlibatan guru dalam proses evaluasi memperkuat relevansi kurikulum dan meningkatkan kualitas pelaksanaannya. Ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam pengembangan kurikulum terbukti efektif dalam konteks sekolah berbasis nilai seperti SDIP Ummul Mukminin.

Capaian Pembelajaran Utama

Capaian pembelajaran dalam mata pelajaran komputer di SDIP Ummul Mukminin dirancang untuk mencakup aspek teknis, konseptual, dan spiritual. Pada tahap awal, murid dikenalkan pada dasar-dasar penggunaan komputer, seperti mengenal perangkat keras dan perangkat lunak serta fungsinya. Hal ini bertujuan membangun literasi digital dasar yang akan menjadi fondasi bagi penguasaan kompetensi lanjutan di masa mendatang.

Selanjutnya, pembelajaran difokuskan pada keterampilan operasional seperti mengoperasikan aplikasi Microsoft Office (Word, PowerPoint) dan aplikasi desain grafis sederhana. Tidak hanya sekadar praktik teknis, murid juga diajak memahami konteks penggunaan aplikasi tersebut untuk menunjang pembelajaran lintas mata pelajaran dan kehidupan sehari-hari. Proyek-proyek digital sederhana, seperti membuat poster atau presentasi, menjadi media yang efektif untuk menerapkan keterampilan ini.

Keunikan pencapaian di sekolah ini terletak pada penekanan pada etika digital Islami. Murid tidak hanya belajar menggunakan teknologi, tetapi juga diajarkan bersikap dan bertanggung jawab di dunia digital. Nilai seperti kejujuran, menghindari penyebaran hoaks, dan menghormati privasi orang lain tertanam sejak dini. Ini memperkuat identitas SDIP Ummul Mukminin sebagai institusi yang mengintegrasikan nilai Islam di setiap pelajaran.

Dibandingkan dengan studi di sekolah umum yang sering kali menekankan aspek keterampilan teknis semata, capaian pembelajaran di SDIP Ummul Mukminin menunjukkan pendekatan holistik. Tidak hanya menyiapkan murid untuk mahir secara digital, tetapi juga membentuk karakter islami yang akan

membimbing mereka dalam menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Ini merupakan praktik baik yang dapat menjadi model bagi sekolah dasar lainnya, khususnya yang berbasis Islam.

Penyesuaian RPP dengan Kondisi Murid dan Fasilitas

Guru mata pelajaran komputer di SDIP Ummul Mukminin menyusun dan menyesuaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mempertimbangkan karakteristik murid dan ketersediaan fasilitas sekolah. Langkah pertama yang dilakukan adalah menganalisis kondisi murid, baik dari segi kemampuan awal, latar belakang keluarga, maupun minat terhadap teknologi. Dari hasil analisis tersebut, guru kemudian menyesuaikan tujuan pembelajaran agar tetap realistis dan dapat dicapai oleh seluruh murid.

Kondisi fasilitas yang terbatas, seperti jumlah perangkat komputer yang tidak sebanding dengan jumlah murid, juga menjadi pertimbangan penting. Guru menyiasati keterbatasan ini dengan pengaturan jadwal praktik bergilir dan penggunaan metode kolaboratif, seperti kerja kelompok kecil. Dalam situasi seperti ini, murid diajak untuk saling membantu dan berbagi peran, misalnya, satu murid bertugas mengetik, sementara yang lain mengarahkan dan mencatat. Hal ini juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai kebersamaan dan gotong royong dalam pembelajaran.

Pemilihan metode dan media pembelajaran juga disesuaikan dengan tingkat pemahaman murid serta lingkungan sekolah. Jika perangkat teknologi tidak memadai, guru menggunakan simulasi melalui alat peraga, video tutorial, atau praktik langsung dengan bimbingan bertahap. RPP pun dirancang agar fleksibel, memungkinkan guru mengubah langkah-langkah pembelajaran secara dinamis sesuai kondisi kelas. Ini selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan peran aktif guru dalam berinovasi.

Penyesuaian ini mencerminkan bahwa guru tidak hanya menjadi pelaksana kurikulum, tetapi juga menjadi desainer pembelajaran yang mampu membaca konteks. Berbeda dengan studi sebelumnya yang menunjukkan kurangnya fleksibilitas RPP di sekolah dasar berbasis kurikulum nasional, SDIP Ummul Mukminin justru memanfaatkan fleksibilitas Kurikulum Merdeka untuk membuat pembelajaran komputer tetap inklusif dan bermakna. Penyesuaian ini terbukti dapat meningkatkan partisipasi murid dan membuat pembelajaran lebih kontekstual.

Metode Pembelajaran yang Dominan Digunakan

Dalam proses pembelajaran komputer, guru di SDIP Ummul Mukminin cenderung mengutamakan metode demonstrasi dan praktik langsung (*hands-on*). Metode demonstrasi sangat membantu murid dalam memahami langkah-langkah teknis penggunaan komputer. Guru menunjukkan secara langsung di depan kelas bagaimana mengoperasikan suatu aplikasi, kemudian murid menirukan dengan bimbingan. Hal ini efektif untuk murid sekolah dasar yang masih membutuhkan contoh konkret dalam memahami teknologi.

Setelah demonstrasi, murid diberi kesempatan untuk melakukan praktik langsung. Metode ini terbukti sangat disukai murid karena mereka dapat langsung mencoba, membuat kesalahan, dan belajar dari pengalaman. Misalnya, saat murid diminta membuat presentasi digital, mereka belajar memilih *template*, menyisipkan gambar, dan menambahkan animasi. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga melatih kreativitas dan daya pikir visual murid.

Selain itu, guru juga menerapkan pendekatan *project-based learning*, terutama untuk tugas yang menekankan kolaborasi dan pengembangan produk digital. Contohnya adalah proyek membuat poster digital bertema islami, seperti Asmaul Husna atau adab belajar. Melalui proyek ini, murid tidak hanya belajar menggunakan aplikasi desain sederhana, tetapi juga memperkuat nilai-nilai agama melalui konten yang mereka produksi. Ini mencerminkan integrasi antara penguasaan teknologi dan pendidikan karakter.

Metode simulasi dan *role play* sesekali digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Misalnya, guru meminta murid berpura-pura menjadi "ahli IT" yang harus menjelaskan cara mengatasi masalah pada komputer. Ini membantu meningkatkan rasa percaya diri murid sekaligus keterampilan komunikasi mereka. Secara keseluruhan, strategi pembelajaran yang diterapkan menunjukkan bahwa SDIP Ummul Mukminin mampu memadukan metode aktif dengan muatan nilai Islam, menjadikan pelajaran komputer sebagai media pembentukan keterampilan dan karakter.

Inovasi atau Pendekatan Khusus untuk Meningkatkan Minat Murid

Untuk meningkatkan minat murid terhadap mata pelajaran komputer, SDIP Ummul Mukminin menerapkan berbagai inovasi dan pendekatan kreatif yang disesuaikan dengan usia serta kebutuhan murid. Salah satu pendekatan yang paling menonjol adalah gamifikasi, yaitu mengubah proses belajar menjadi seperti permainan. Guru menyusun aktivitas pembelajaran komputer dalam bentuk tantangan atau misi yang harus diselesaikan murid, lengkap dengan sistem poin atau penghargaan sederhana. Strategi ini terbukti membuat murid lebih antusias mengikuti pelajaran karena mereka merasa seperti sedang bermain sambil belajar.

Selain gamifikasi, guru juga menggunakan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan murid. Salah satu contoh nyata adalah ketika murid diajak membuat poster digital bertema Asmaul Husna menggunakan aplikasi desain grafis sederhana. Proyek ini tidak hanya mengasah keterampilan digital, tetapi juga memperkuat pemahaman murid terhadap nilai-nilai Islam. Dengan mengaitkan konten pembelajaran dengan identitas religius dan keseharian murid, guru menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan.

Pendekatan lain yang sering diterapkan adalah kolaborasi kelompok, di mana murid bekerja dalam tim kecil untuk menyelesaikan tugas atau menyelesaikan simulasi permasalahan. Strategi ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kemampuan bekerja sama, di samping meningkatkan pemahaman materi komputer. Dalam suasana kerja kelompok, murid juga lebih mudah saling membantu, terutama dalam menghadapi kendala teknis atau penggunaan perangkat yang masih asing bagi sebagian murid. Pendekatan ini relevan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kerja tim meningkatkan ketertarikan murid dalam mata pelajaran berbasis teknologi.

Penerapan berbagai inovasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran komputer di SDIP Ummul Mukminin tidak bersifat statis atau terpaku pada buku teks, melainkan dirancang secara dinamis sesuai perkembangan zaman. Berbeda dengan beberapa sekolah dasar lain yang masih menekankan ceramah atau hafalan teknis, SDIP Ummul Mukminin justru mendorong eksplorasi, kreativitas, dan keterlibatan aktif murid dalam pembelajaran. Pendekatan ini dapat menjadi model implementasi Kurikulum Merdeka yang adaptif dan kontekstual, terutama di sekolah berbasis Islam yang ingin mengintegrasikan nilai religius dengan keterampilan abad ke-21.

Discussion

Temuan penelitian ini mencerminkan tiga aspek utama yang menjadi fokus tujuan studi, yaitu: 1) Proses adaptasi kurikulum oleh sekolah Islam; 2) Strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam konteks Kurikulum Merdeka; dan 3) Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Informatika, baik dalam materi maupun metode. Ketiga aspek ini terlihat nyata dalam implementasi kurikulum di SDIP Ummul Mukminin, sebagaimana dipaparkan dalam uraian berikut. Analisis mendalam terhadap praktik pembelajaran di sekolah ini menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan membentuk pola implementasi kurikulum yang khas, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan karakter murid.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran komputer di SDIP Ummul Mukminin menunjukkan pendekatan yang tidak hanya selaras dengan tuntutan pendidikan nasional, tetapi juga terintegrasi dengan nilai-nilai Islam sebagai identitas utama sekolah. Dalam konteks ini, fleksibilitas Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi sekolah untuk mengadaptasi kurikulum secara kontekstual sesuai karakteristik murid dan nilai keislaman yang dianut. Penerapan *differentiated instruction* dapat meningkatkan hasil belajar melalui strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan, gaya belajar, dan tingkat pemahaman murid yang pada akhirnya menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, bermakna, dan efektif (Kamalia, 2023). Penyesuaian tersebut dalam konteks SDIP Ummul Mukminin tercermin melalui integrasi etika digital Islami dalam pembelajaran komputer sebagai bentuk diferensiasi berbasis konteks lokal. Hal ini tidak hanya memperkaya makna pembelajaran, tetapi juga berkontribusi pada penguatan karakter spiritual yang menjadi ciri khas sekolah Islam.

Lebih jauh, adaptasi Kurikulum Merdeka di sekolah Islam seperti SDIP Ummul Mukminin dapat dikatakan sebagai langkah strategis untuk menjawab tantangan pendidikan yang menyeimbangkan kompetensi akademik dengan nilai-nilai spiritual. Kurikulum Merdeka memungkinkan integrasi nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati dalam pembelajaran sehari-hari. Pentingnya pendekatan kontekstual yang mengadopsi nilai-nilai filsafat pendidikan Islam agar pembelajaran menjadi relevan dengan realitas murid (Brutu et al., 2023). Dalam konteks ini, struktur kurikulum tidak hanya diterapkan secara normatif, tetapi diinternalisasi melalui visi keislaman sekolah.

Meski demikian, implementasi kurikulum ini juga menghadapi tantangan. Hambatan yang ditemukan dalam konteks SDIP Ummul Mukminin meliputi ketidaksiapan sebagian guru dalam menerapkan pendekatan diferensiasi, keterbatasan sumber daya ajar yang relevan dengan nilai Islam dan teknologi, serta kesenjangan dalam pemahaman tentang esensi Kurikulum Merdeka sebagai hambatan personal dan institusional dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka (Warsihna et al., 2023). Oleh karena itu, strategi seperti penguatan kapasitas guru, pengembangan komunitas belajar, serta pelatihan yang kontekstual menjadi sangat krusial dalam mendukung keberhasilan adaptasi tersebut.

Peran guru sebagai fasilitator utama sangat krusial dalam keberhasilan adaptasi Kurikulum Merdeka di sekolah Islam. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berorientasi pada penguatan karakter murid. Tuntutan ini menjadikan peningkatan kapasitas guru sebagai hal yang esensial yang dapat dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Dengan dukungan yang tepat, guru akan lebih siap menghadapi dinamika pembelajaran di era Kurikulum Merdeka (Jannati et al., 2023).

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru komputer di SDIP Ummul Mukminin, seperti demonstrasi, praktik langsung, gamifikasi, dan pembelajaran berbasis proyek, menunjukkan orientasi kuat pada pendekatan konstruktivis. Melalui praktik langsung, murid memperoleh pengalaman nyata dalam menggunakan aplikasi digital yang memperkuat pemahaman mereka secara aplikatif. *Hands-on learning* memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan keterampilan murid melalui siklus pengalaman konkret, refleksi, dan eksperimen aktif (Aini & Nugroho, 2025). Mereka menekankan bahwa pembelajaran berbasis praktik memungkinkan murid membangun pemahaman secara bertahap, memperkuat keterampilan teknis, serta meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi melalui keterlibatan langsung dan bimbingan yang berkelanjutan. Pembelajaran berbasis praktik secara langsung pada materi pembelajaran yang mengharuskan murid menggunakan perangkat komputer memiliki pengaruh positif terhadap penguasaan materi dibandingkan dengan hanya pemberian demonstrasi saja tanpa praktik (Ruwaidah, 2021). Pembelajaran berbasis praktik ini memungkinkan murid yang belum mengerti untuk bertanya langsung ketika mencoba tiap fitur perangkat lunak yang dipelajari, sehingga lebih cepat memahami materi keseluruhan. Selain itu, praktik langsung juga memberikan penghindaran terhadap alur penggunaan fitur yang kurang praktikal dengan memberikan solusi *shortcut* menggunakan *keyboard* untuk fungsi fitur tertentu supaya lebih cepat, alih-alih hanya menunjukkan metode teknis yang lebih tradisional.

Selain itu, penggunaan gamifikasi dalam pembelajaran komputer juga berperan dalam membangun motivasi murid. Hambatan motivasi intrinsik merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya capaian belajar. Pemenuhan tiga kebutuhan psikologis dasar, yakni otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial, sangat penting untuk membangkitkan motivasi belajar dari dalam diri murid (Priyoaji, 2024). Gamifikasi memungkinkan pemenuhan ketiga kebutuhan psikologis tersebut melalui rasa pencapaian (*achievement*) ketika menyelesaikan sebuah tugas dan kompetisi sehat (*competition*) melalui *leaderboard* skor capaian antar teman sekelas, sehingga mendorong keterlibatan belajar yang lebih berkelanjutan (Nurfadillah *et al.*, 2026). Ketika ketiga aspek tersebut dipenuhi melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif seperti gamifikasi, maka murid tidak hanya lebih antusias, tetapi juga lebih gigih dan kreatif dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Dalam konteks SDIP Ummul Mukminin, strategi ini selaras dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pembelajaran sebagai proses aktif, bertanggung jawab, dan bernilai ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman tidak hanya bersifat simbolik, tetapi benar-benar tertanam dalam metode dan suasana pembelajaran.

Selain strategi pembelajaran yang adaptif, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka juga ditentukan oleh efektivitas evaluasi dan pengembangannya secara berkelanjutan. Proses evaluasi dan pengembangan kurikulum di SDIP Ummul Mukminin dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, yang mencerminkan prinsip reflektif dalam Kurikulum Merdeka. Evaluasi dilakukan melalui observasi pembelajaran, analisis hasil belajar murid, serta umpan balik dari guru dan murid. Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah tidak sekadar menerapkan kurikulum secara formalitas, tetapi aktif melakukan perbaikan berdasarkan data dan konteks pembelajaran yang aktual. Proses evaluasi tidak hanya menilai hasil, tetapi juga menelaah kesesuaian konteks, kualitas input, dan proses pelaksanaan kurikulum (Agustin, 2024). Di SDIP Ummul Mukminin, hasil evaluasi tersebut digunakan untuk merevisi RPP, menyesuaikan metode mengajar, dan menyediakan media ajar yang lebih kontekstual. Hal ini kontras dengan studi lain yang menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum di banyak sekolah dasar sering stagnan karena keterbatasan sumber daya dan minimnya partisipasi guru. Dalam hal ini, partisipasi aktif guru dalam evaluasi dan pengembangan kurikulum di SDIP Ummul Mukminin menunjukkan bahwa fleksibilitas Kurikulum Merdeka dapat dioptimalkan jika dikelola secara reflektif dan partisipatif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menjawab bagaimana Kurikulum Merdeka tidak hanya diterapkan secara struktural, tetapi juga diadaptasi secara kultural, pedagogis, dan spiritual oleh SDIP Ummul Mukminin. Implementasi ini mencerminkan keberhasilan dalam mengintegrasikan teknologi, nilai-nilai keislaman, dan pendekatan pembelajaran yang reflektif serta kontekstual dalam mata pelajaran Informatika. Pendekatan ini membuktikan bahwa pendidikan Islam tidak bertentangan dengan perkembangan digital, tetapi justru mampu menyinergikan keduanya untuk membentuk generasi yang berakhlak, cakap teknologi, dan tangguh menghadapi tantangan zaman.

CONCLUSION

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIP Ummul Mukminin mampu menjawab kebutuhan pendidikan abad ke-21 dengan mengintegrasikan keterampilan digital dan pembentukan karakter islami secara seimbang. Fleksibilitas kurikulum memberi ruang bagi sekolah untuk mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi yang kontekstual dan bernilai. Dengan demikian, kurikulum ini bukan sekadar kebijakan administratif, melainkan instrumen dinamis untuk pendidikan yang relevan dan bermakna. Pendekatan pembelajaran seperti gamifikasi, proyek, dan praktik langsung berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif dan partisipatif. Metode tersebut meningkatkan motivasi murid sekaligus memfasilitasi pembelajaran yang bermakna dan sesuai konteks sosial-spiritual murid. Temuan ini menegaskan bahwa desain pembelajaran yang adaptif adalah kunci keberhasilan pendidikan di sekolah Islam.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar SDIP Ummul Mukminin memperkuat pelatihan guru dalam merancang pembelajaran komputer yang kreatif dan mengintegrasikan nilai Islam secara relevan. Pengembangan media ajar digital Islami juga dapat menjadi inovasi strategis untuk memperkuat identitas sekolah dan meningkatkan literasi digital murid. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Untuk penelitian berikutnya, studi komparatif dengan sekolah yang menggunakan kurikulum berbeda atau tanpa integrasi nilai agama sangat dianjurkan. Studi tersebut penting untuk memperluas pemahaman tentang efektivitas pendekatan pembelajaran berbasis nilai. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang terhadap karakter dan keterampilan hidup murid di era digital.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis juga menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

REFERENCES

- Agustin, R. (2024). Evaluasi kurikulum merdeka menggunakan Model CIPP pada sekolah dasar. *Cendekia Pendidikan*, 3(1), 19-29.
- Aini, A., & Nugroho, R. (2025). Penerapan hands-on learning dalam upaya menumbuhkan keterampilan dasar menyablon peserta didik program kesetaraan Paket C di PKBM Tunas Harapan Surabaya. *J+ Plus Unesa*, 14(1), 101-111.
- Akhmadi, A. (2023). Implementasi kurikulum merdeka di madrasah ibtidaiyah. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 11(1), 33-44.
- Brutu, D., Annur, S., & Ibrahim, I. (2023). Integrasi nilai filsafat pendidikan dalam kurikulum merdeka pada lembaga pendidikan Islam. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(2), 442-453.
- Çakirouglu, Ü., & Selçuk, V. (2025). Machine learning meets secondary school classrooms: using hands-on activities to advance computational thinking. *Education and Information Technologies*, 30(7), 9547-9571.
- Eryandi, E. (2023). Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan karakter di era digital. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(1), 12-16.
- Fadilah, M., & Anggriyani, R. (2024). Literature review pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis discovery learning. *Jurnal Biogenerasi*, 10(1), 269-276.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 236-243.
- Hagstrom, R., Rezende, C., de Oliveira Brandão, L., Brandão, A. A. F., & Lima, P. D. S. N. (2024). What concepts of computational thinking are being effectively used in k12 education: a systematic mapping. *IEEE Frontiers in Education Conference (FIE)*, 1(1), 1-9.
- Ilda, N., & Rahayu, F. S. S. (2025). Pembelajaran berdiferensiasi dalam kelas kimia: literatur review. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 15(3), 1093-1102.
- Imamuddin, M., & Isnaniah, I. (2023). Peranan integrasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran Matematika. *Kaunia: Integration and Interconnection Islam and Science Journal*, 19(1), 15-21.

- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330-345.
- Kamalia, P. U. (2023). Analisis strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik: systematic literature review. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 178-192.
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum merdeka: Hakikat kurikulum dalam pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 85-88.
- Murhayati, S. (2025). Integrasi nilai islam dalam model kurikulum berbasis TIK integration of Islamic values in ICT-based curriculum model. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 20(1), 58-66.
- Muslimin, I. (2023). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka belajar pada lembaga pendidikan Islam: studi kasus di madrasah se-Jawa Timur. *Fajar: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 31-49.
- Nabilah, B., Zakir, S., Murtiyastuti, E., & Mubaraq, R. I. (2022). Analisis penerapan mata pelajaran Informatika dalam implementasi kurikulum merdeka tingkat SMP. *PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 109-118.
- Nasution, A. F., Ningsih, S., Silva, M. F., Suharti, L., & Harahap, J. P. (2023). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka. *Competitive: Journal of Education*, 2(3), 201-211.
- Nisa, S., Lena, M. S., Anas, H., & Utari, T. (2023). Implementasi capaian pembelajaran Informatika dalam pembelajaran Matematika di sekolah dasar. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 18-26.
- Nurfadillah, N., Denni, I., & Susila, A. A. R. (2026). Systematic literature review: designing an informatics learning system based on gamification concepts. *Jurnal Media Computer Science*, 5(1), 563-576.
- Pratama, R. A., & Sunariyah, W. S. (2025). Integrasi pendidikan Islam ke dalam sistem pendidikan nasional. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 342-356.
- Priyoaji, K. S. (2024). Gifted underachiever: analisis self-determination theory. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(1).
- Ruwaidah, R. (2021). Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran informatika materi operasi dasar komputer di SMAN 4 Kota Bima Kelas X MIPA 1 semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 177-189.
- Saenboonsong, S., & Poonsawad, A. (2024). Promoting computational thinking skills through game-based learning of students in lower secondary school. *2024 9th International STEM Education Conference (ISTEM-Ed)*, 9(1), 1-4.
- Setiawan, A., & Ahla, S. S. U. F. (2022). Konsep model inovasi kurikulum KBK, KBM, KTSP, K13, dan kurikulum merdeka (literature review). *Al Ghazali: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2(2), 93-114.
- Teristonia, N. L. P., Widiana, I. W., & Bayu, G. W. (2022). Fenomena learning loss pada siswa sekolah dasar pasca pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 477-487.
- Warsidah, W., Satyahadewi, N., Amir, A., Linda, R., & Mulya Ashari, A. (2022). Implementasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka pada peserta didik kelas 4 Sekolah Dasar Negeri No 16 Pontianak Utara. *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 233.
- Warsihna, J., Ramdani, Z., Amri, A., Kembara, M. D., Steviano, I., Anas, Z., & Anggraena, Y. (2023). Tantangan dan strategi implementasi kurikulum merdeka pada jenjang SD: sebuah temuan multi-perspektif. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 296-311.
- Zainuddin, A. H. (2025). Peran guru sekolah dasar dalam pembelajaran inklusif: sebuah tinjauan literatur. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 5(3), 186-196.